

Panjat Pinang

Tibalah bulan yang dinantikan, ketika proklamasi dibacakan. Semua sedang bersiap untuk merayakan dan menanti hari istimewa. Aku juga bersiap, menyusun strategi agar menang di perlombaan panjat pinang nanti. Panjat pinang adalah lomba terakhir dan sangat ditunggu oleh warga di RT ku.

Di lapangan di bawah pohon rindang aku, Malik, Bagas, Jaya, dan Abi sedang berkumpul. "Tadi aku sudah melihat di internet cara agar menang panjat pinang" kata Bagas. "Memangnya ada ?" Tanya Abi dengan ekspresi ragu. Bagas pun berkata dengan lantang " ada dong, lihat..." Ia memperlihatkan ponselnya pada kita semua. Setelah melihat beberapa artikel, kami juga melihat video panjat pinang. Kami sangat berambisi untuk menang, karena hadiah nya sangat luar biasa. Kami mulai menentukan urutan-urutan posisi kami nanti. Jaya berada di paling bawah karena dia terbiasa mengangkat beras ketika membantu ayahnya, jadi menurut kami dia bisa menahan beban di bawah. Di posisi kedua diisi oleh Abi. Posisi ketiga diisi oleh Malik. Posisi keempat diisi oleh aku. Posisi kelima diisi oleh Bagas yang nanti akan naik hingga puncaknya. Kami memilih Bagas bukan semata-mata karena dia paling kurus saja, tetapi karena dia sangat lincah dan sudah pernah mengikuti lomba ini.

Setelah berlatih dua hari dengan cara memanjat pohon kelapa di sawah, akhirnya hari yang dinanti telah tiba. Hari ini semua warga berkumpul jam tiga sore di lapangan dengan semangat yang membara. Ada dua lomba yang dilaksanakan sore ini, yaitu lomba merias pasangan dan yang terakhir lomba panjat pinang. Lomba merias pasangan, jadi lomba ini diperuntukkan kepada sepasang suami-istri. Sepasang suami istri yang menjadi peserta akan menjadi satu tim, dimana ada yang mendandani dan satu lagi yang didandani. Tantangannya, kegiatan mendandani pasangan ini dilakukan dalam kondisi mata tertutup. Sepanjang perlombaan masyarakat tertawa terbahak-bahak dan sangat heboh.

Sekitar tiga puluh menit berlalu lomba pertama pun telah usai dan dimenangkan oleh pasutri baru, yaitu mas Dimas dan mbak Ajeng. Sebelum menuju perlombaan selanjutnya para peserta panjat pinang berkumpul terlebih dahulu bersama panitia untuk mengonfirmasikan peserta panjat pinang yang ikut di perlombaan ini. Ada lima tim yang mengikuti panjat pinang, tiga tim bapak-bapak dan 2 tim anak remaja.

Sekarang semua peserta panjat pinang sudah berada di masing-masing pohon pinang. Jantungku berdegup kencang, aku sangat gugup. Aku sangat berharap kita menang. Suara terompet telah berbunyi, tepuk tangan para penonton bergemuruh. Jantungku semakin tidak beraturan, hatiku was was. Jaya mulai berjongkok, disusul oleh Abi naik ke pundak Jaya dan memeluk kayu pinang. Malik menyusul memanjat melewati jaya dan Abi. Kemudian Jaya berdiri dari posisi awal, semakin tinggi lah posisi Abi dan Malik. Aku pun memanjat punggung Jaya, Abi, dan Malik. Licin sekali lumpur yang menempa tubuh dan kayu pinang. Sempat hampir terjatuh, tapi beruntungnya aku bisa menjaga keseimbangan.

Setelah posisiku aman, Bagas pun menyusul melewati punggung kita. Aku menyemangatnya ketika dia telah melewatiku. Terus memanjat hingga ke puncaknya. Melihat sekitar, para peserta lain ada yang berjatuh karena licinnya lumpur. Kulihat Bagas sudah hampir sampai, aku berteriak "AYOO SEDIKIT LAGI BAGAS!!" Jantungku berdegup kencang. Aku berdoa agar kita menang. Bagas pun naik hingga berhasil duduk di lingkaran kayu pinang. Bagas berhati hati mencoba berdiri, aku melihat peserta lain juga hampir sampai ke puncak, aku panik mencoba memberi tahu Bagas "CEPAT BAGAS!! yang lain hampir sampai" Bagas berseru "SYAAAPPP!!".

Ia berdiri dan langsung mengambil bendera yang tertancap. Bagas mengangkat bendera tersebut dan mengibarkannya. Ia berseru dengan keras "MERDEKA!!". Para penonton berseru senang, ada yang meloncat loncat, ada yang menari nari, yang pasti mereka tersenyum gembira. Aku, Abi, Malik, dan Jaya turun dari kayu pinang. Kita berpelukan berseru bahagia. Sekarang Bagas mulai menjatuhkan barang barang yang ada di atas. Aku dan teman-teman menangkap barang yang berjatuh. Setelah menjatuhkan hadiah-hadiah Bagas turun dengan gembira. Kami menyambutnya dengan pelukan. Setelah lomba berakhir ada sesi foto dan pemberian piala. Moment yang sangat menyenangkan dengan senyum yang lepas. Hari ini akan selalu diingat, karena ternyata itu adalah lomba panjat pinang terakhir di desaku.